

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Bangsa Indonesia terkenal dengan berbagai kekayaan alam, sejarah, adat dan kebudayaan lokal yang beragam. Kebudayaan lokal merupakan nilai-nilai lokal hasil budi daya masyarakat suatu daerah yang terbentuk secara alami dan diperoleh melalui proses belajar dari waktu ke waktu. Budaya lokal dapat berupa hasil seni, tradisi, pola pikir, atau hukum adat. Dari berbagai kekayaan yang ada di Indonesia dapat dijadikan dan dikembangkan dalam suatu produk yang bernilai seni, salah satunya produk Fesyen yaitu Busana Pesta. Banyaknya budaya yang ada di Indonesia dapat di eksplor dengan mudah seiring kemajuan teknologi. Akan tetapi, seiring berkembangnya teknologi pula kebudayaan Indonesia semakin tenggelam hilang. Dengan tidak melupakan kekayaan yang ada di Indonesia para desainer berlomba-lomba menciptakan busana dengan menjadikan salah satu kebudayaan Indonesia sebagai acuan karakteristik dalam busana yang akan dibuat agar dapat mengenalkan kepada masyarakat bahwa Indonesia memiliki banyak kekayaan yang perlu dijaga dengan berbagai cara salah satunya dalam industri fesyen yaitu busana pesta. Busana pesta memiliki karakteristik mode yang mewah atau istimewa. Warna yang digunakan lebih mencolok, baik mode atau hiasannya berkesan feminine dan elegan. Bahan yang dapat digunakan dalam pembuatan busana pesta yaitu bahan tembus terang, berkilau, melangsai dan mempunyai tekstur yang halus, mengkilap, lembut, tipis dan tembus terang. Busana pesta malam merupakan busana berkualitas tinggi yang pada biasanya menggunakan teknik jahit tangan (*hand sewing*) seperti pengeliman, penyelesaian kampuh, penyelesaian lapisan, dll.

Dalam pergelaran busana pesta ini penyusun membuat busana pesta malam sesuai dengan *trend fashion* 2019-2020 yaitu *Singularity* yang bermula dari ketakutan manusia akan perkembangan teknologi buatan yang meningkat pesat akan melampaui seluruh kecerdasan manusia yang ada di muka bumi. Busana pesta malam dipilih karena busana pesta malam mempunyai kesan yang istimewa karena pemilihan bahan dan hiasan yang memiliki kualitas terbaik. Dalam pembuatan busana pesta ini penyusun mendapat tema *Svarga* dengan sub tema

Upskill Craft yang memiliki sistem tabrak corak motif dan penerapan hiasan menggunakan teknik kriya tinggi (*upskill craft*) yang dibuat menjadi seni kotemporer.

Busana yang diperagakan dalam pergelaran busana TROMGINE (*The Role Of Millenial In Nature Environment*) yang diartikan sebagai peran generasi milenial untuk memperkenalkan, menjaga, dan melestarikan kekayaan budaya yang ada di alam Indonesia pada generasi muda sebagai generasi penerus bangsa dalam bentuk suatu karya salah satunya adalah busana yang desainnya diciptakan menggunakan sumber ide yang diambil dari warisan budaya (*heritage*) Indonesia. Warisan budaya Indonesia yang diambil sebagai acuan sumber ide dalam pembuatan busana pesta adalah Wayang Bambu Bogor. Perpaduan teknologi dan alam digabungkan dengan menciptakan busana pesta malam yang mengambil siluet A dan motif pada wayang bambu bogor, menggunakan bahan kain lurik dan liris yang dipadukan dengan kain tenun motif serta hiasan motif yang menjadi ciri khas terbuat dari sengkelit sehingga memberi kesan teknik kriya tinggi (*upskill craft*), istimewa, mewah dan membumbui sesuai ciri dari busana pesta dan sub tema yaitu *Upskill Craft*

Wayang Bambu Bogor merupakan warisan Indonesia yang berasal dari Ciamis, Bogor Jawa Barat. Wayang bambu bogor ini berbeda dengan wayang pada biasanya dikarenakan wayang bambu bogor terbuat dari *ati bambu* yang ditipiskan dan kemudian dibentuk dengan anyaman menyerupai bentuk manusia. Pada bagian wajahnya pula tidak diberi karakter atau bentuk wajah, hal ini bertujuan agar wayang bambu bogor bebas berekspresi dalam segala cerita. Berbeda dengan wayang yang lain pula, wayang bambu bogor menceritakan kehidupan manusia sehari-hari agar memberi pesan bahwa manusia harus memiliki hidup yang berproses semakin baik. Wayang bambu bogor sempat dikatakan hilang dan hampir punah, sampai pada tahun 2003 wayang bambu bogor dimunculkan kembali oleh seorang datuk warga Ciamis Bogor dan hingga sekarang menjadi khas warga ciamis.

Dengan terwujudnya busana pesta malam untuk wanita remaja ini diharapkan pembaca dapat mengetahui sejarah wayang bambu bogor yang sempat hilang, dan semakin mencintai warisan atau budaya indonesia lainnya untuk dijadikan suatu acuan dalam menciptakan suatu karya agar indonesia semakin dikenal dalam maupun luar negeri. Selain itu pembaca diharapkan dapat mengetahui proses pembuatan busana pesta dengan sumber ide wayang bambu bogor sesuai dengan trend yang sedang berkembang saat ini dan akan ditampilkan

dalam pergelaran busana Tromgine dalam rangka menyelesaikan Proyek Akhir guna memperoleh gelar Ahli Madya D3 Program studi Teknik Busana Universitas Negeri Yogyakarta. sejarah wayang bambu bogor yang sempat hilang, dan semakin mencintai warisan atau budaya indonesia lainnya untuk dijadikan suatu acuan dalam menciptakan suatu karya agar indonesia semakin dikenal dalam maupun luar negeri.

B. Batasan Istilah

Batasan istilah yang digunakan untuk membatasi pengertian-pengertian dari judul agar penulis tidak menyimpang dari tujuan penulisan laporan ini.

1. Busana Pesta Malam

Busana pesta malam ini dikenakan untuk wanita dewasa usia 18-23 tahun yang mempunyai karakteristik feminine, ceria dan digunakan pada kesempatan pesta malam hari. Pemilihan bahan yaitu menggunakan bahan yang bertekstur lembut , bahan yang digunakan adalah kain tenun troso, kain lurik motif udan liris, tile kulit dan fuirng menggunakan bahan ero. Mode busana kelihatan mewah, istimewa dan berkesan ceria. Warna yang digunakan yaitu warna ungu tua dan pink magenta. Busana pesta malam ini menggunakan hiasan berupa sengkelit, diamond tempel, dan payet untuk meningkatkan kualitas keindahan dalam busana pesta.

2. Sumber ide

Sumber ide adalah segala sesuatu yang dapat menimbulkan ide seseorang untuk menciptakan desain baru. Dalam pergelaran ini busana yang ditampilkan menggunakan sumber ide Wayang Bambu Bogor.

3. Sumber Ide Wayang Bambu Bogor

Wayang Bambu Bogor adalah wayang khas kampung Cijahe, Bogor dan merupakan kesenian langka di Nusantara. Wayang ini berbeda dari wayang yang lainnya karena terbuat dari bahan dasar *ati bambu*. Selain terbuat dari bahan *ati bambu* yang ditipiskan, cerita yang khas diceritakan bukan cerita perihal sejarah seperti cerita Ramayana, melainkan cerita mengenai kehidupan manusia sehari-hari. Penerapan sumber ide wayang bambu bogor terletak pada bagian motif sulur yang dibentuk menggunakan sengkelit kemudian diselesaikan dengan disoom sembunyi. Motif sengkelit terinspirasi dari motif-motif yang ada pada busana wayang bambu, yaitu motif tumbuhan, alam dan benda-benda langit. Motif dan pernak pernik yang ada di Wayang Bambu Bogor tidak mempunyai

makna yang sakral, pemberian pernak pernik atau hiasan tersebut hanya agar wayang bambu terlihat indah dan menarik. Selain itu penerapan bahan menggunakan bahan lurik dan liris dan kain tenun motif dengan perpaduan warna yang kontras pada busana pesta malam yang dibuat agar memberi kesan yang istimewa dan membumbi.

4. Pergelaran Busana Tromgine

Merupakan suatu kegiatan yang digunakan untuk memamerkan hasil karya cipta busana yang dikenakan oleh peragawati. Mengangkat tema TROMGINE yang merupakan akronim dari *The Role of Millenial Generation in Natural/Nature Environment* yang diartikan sebagai peranan generasi milenial dalam lingkungan alam. Manusia merupakan bagian dari alam semesta. Lingkungan alam sangat penting bagi manusia karena lingkungan alam mempengaruhi perkembangan hidup manusia. Pada masa sekarang, generasi milenial hidup serba modern dan digital. Mereka memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai alat penunjang dalam kehidupan sehari-hari. Memiliki sifat sebagai pribadi dengan pikiran terbuka, rasa percaya diri yang bagus, optimis, dan mampu mengekspresikan perasaan, maka generasi milenial memiliki sifat positif yang dapat dimanfaatkan untuk membangun peradaban manusia yang lebih baik. Dalam hal ini generasi milenial dituntut untuk ikut serta dalam perkembangan dan kemajuan dunia, salah satunya di bidang fashion.

Penerapan tema Tromgine pada penciptaan desain wayang bambu bogor ini sesuai dengan sub tema yaitu *Svarga – Upskill Craft* yang terletak pada bagian motif sulur yang terbuat dari sengkelit serta menggunakan warna-warna yang kontras akan tetapi tetap menjadi satu harmony dan memberi kesan feminin.

Karya-karya yang ditampilkan merupakan perwujudan penggunaan teknologi sebagai wujud peran mahasiswa dalam mempopulerkan warisan budaya yang ada di Indonesia dalam wujud sumber ide busana yaitu *Heritage* Indonesia. *Heritage* merupakan peninggalan masa lalu yang harus diperkenalkan dari generasi ke generasi. *Heritage* meliputi tradisi, bangunan, taman nasional, cerita rakyat dan peninggalan sejarah yang berumur puluhan tahun. Melalui tema ini diharapkan mahasiswa dapat ikut serta dalam mempopulerkan warisan budaya dan alam yang ada di Indonesia.

Berdasarkan batasan yang telah dikemukakan di atas, maka yang dimaksud Busana Pesta Malam dengan Sumber Ide Wayang Bambu Bogor dalam Pergelaran Busana

Tromgine adalah Busana pesta malam yang dikenakan pada kesempatan malam hari untuk wanita usia 18-23 tahun dengan menggunakan sumber ide Wayang Bambu Bogor, yaitu wayang khas Ciamis, Bogor yang sempat hilang pada tahun 2003 dan kini muncul kembali berupa *midi dress* dengan mengambil siluet A dan motif tumbuhan sulur dari wayang bambu bogor. Busana pesta malam ini diperagakan dalam acara pergelaran Proyek Akhir mahasiswa Teknik Busana dengan judul TROMGINE yaitu The Role of Millenial Generation in Natural/Nature Environment yang diartikan sebagai peranan generasi millenial untuk melestarikan warisan budaya Indonesia pada generasi muda dalam bentuk suatu karya salah satunya yaitu karya busana. Dari pergelaran tersebut maka penyusun berharap agar masyarakat dapat mempunyai kesadaran untuk mempertahankan dan melestarikan warisan budaya Indonesia.

C. Rumusan Penciptaan

Dari uraian diatas, maka permasalahan dalam pembuatan busana ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana mencipta desain busana pesta malam dengan sumber ide Wayang Bambu Bogor.
2. Bagaimana membuat busana pesta malam dengan sumber ide Wayang Bambu Bogor
3. Bagaimana menyelenggarakan pergelaran busana dengan tema Tromgine dan menampilkan busana pesta malam dengan sumber Wayang Bambu Bogor.

D. Tujuan Penciptaan

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penulisan Proyek Akhir ini adalah mahasiswa dapat :

1. Mencipta desain busana pesta malam dengan sumber ide Wayang Bambu Bogor
2. Membuat busana pesta malam dengan sumber ide Wayang Bambu Bogor
3. Menyelenggarakan pergelaran busana dengan tema Tromgine dan menampilkan busana pesta malam untuk wanita dengan sumber ide Wayang Bambu Bogor

E. Manfaat Penciptaan

1. Bagi penyusun
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang pembuatan busana pesta malam
 - b. Menerapkan kemampuan, keahlian dan pengetahuan yang dimiliki oleh penyusun dalam karya nyata.

- c. Mengembangkan kreativitas dalam mengembangkan ide-ide kreatif dalam menciptakan suatu karya busana.
- d. Menambah pengalaman dalam menampilkan suatu karya pada pergelaran busana.
- e. Sebagai media untuk menyatukan bakat dan potensi diri dalam menuangkan ide baru.
- f. Mendapat pengalaman yang nyata yang berguna untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam penciptaan suatu busana.

2. Bagi Progam studi

- a. Menunjukkan pada masyarakat luas akan eksitensi Progam Studi Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta melalui Pagelaran Busana.
- b. Melahirkan tenaga kerja yang trampil dalam bidang fashion.
- c. Melahirkan desainer-desainer profesional yang mampu bersaing di dunia kerja khususnya pada bidang fashion.
- d. Mensosialisasikan karya-karya yang diciptakan oleh mahasiswa Progam Studi Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta kepada masyarakat umum dan dunia industri busana.